

NASKAH PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH

**PENGARUH *PEER EDUCATION* TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
ANAK SEKOLAH TENTANG PUBERTAS DAN CARA MEMELIHARA
KESEHATAN ORGAN REPRODUKSI DI SD 2 PADOKAN**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun Oleh

Tasya Getar Pratiwi

20140320021

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH *PEER EDUCATION* TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN ANAK SEKOLAH TENTANG PUBERTAS DAN CARA
MENJAGA KESEHATAN ORGAN REPRODUKSI DI SD 2 PADOKAN**

Disusun oleh:

TASYA GETAR PRATIWI

20140320021

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 26 Mei 2018

Dosen pembimbing

Dosen penguji

 
Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat Nur Azizah Indriastuti, S.Kep., Ns., M.Kep

NIK: 19770313200104 173 046

NIK: 19841217201507 173 161

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Shanti Wardaningsih, S.Kp., M. Kep., Sp. Kep Jiwa

NIK: 19790722200204 173 058

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tasya Getar Pratiwi

NIM : 20140320021

Program Studi : Program Studi Ilmu Keperawatan

Fakultas : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Karya Tulis Ilmiah yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya tulis yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir Karya Tulis Ilmiah ini.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Karya Tulis Ilmiah ini hasil jiplakan, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 18 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,



Tasya Getar Pratiwi

Tasya Getar Pratiwi (2018). Pengaruh *Peer Education* terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah tentang Pubertas dan Cara Menjaga Kesehatan Organ Reproduksi di SD 2 Padokan.

Pembimbing: Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat.

Intisari

Latar Belakang: Masa pubertas anak sekolah mengalami permasalahan tentang kesehatan reproduksi. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi penting diberikan pada anak sekolah agar lebih siap menghadapi perubahan yang terjadi. Terdapat pengaruh besar antara akses informasi kesehatan reproduksi terhadap perilaku kesehatan reproduksi pada anak sekolah. Isu yang berkaitan dengan kesehatan organ reproduksi adalah gatal di alat kemaluan dan keputihan pada perempuan.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *peer education* terhadap tingkat pengetahuan anak sekolah tentang pubertas dan cara menjaga kesehatan organ reproduksi di SD 2 Padokan.

Metode Penelitian: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, desain penelitian *pre-experimental* dengan *one group pretest-posttest design*. Teknik *sampling* menggunakan *random sampling* dan jumlah responden penelitian sebanyak 72 murid. Penelitian ini menggunakan kuesioner *Illustrative Questionnaire for Sexual and Reproductive Health Knowledge* dan *P&G Always Changing Puberty Education Program* yang telah disesuaikan dengan norma yang berlaku dan sudah diuji validitas ulang dengan koefisien korelasi biserial pada 50 responden dengan angka r tabel 0,361 dan realibilitas menggunakan KR-20 dengan hasil 0,959.

Hasil Penelitian: Penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh *peer education* terhadap tingkat pengetahuan anak sekolah tentang pubertas dan cara menjaga kesehatan organ reproduksi di SD 2 Padokan. Hasil didapatkan $p=0,438$, $p>0,05$ sehingga disimpulkan tidak terdapat pengaruh dari *peer education* terhadap tingkat pengetahuan anak sekolah tentang pubertas dan cara menjaga kesehatan organ reproduksi di SD 2 Padokan.

Kesimpulan: Tidak terdapat pengaruh dari *peer education* terhadap tingkat pengetahuan anak sekolah tentang pubertas dan cara menjaga kesehatan organ reproduksi di SD 2 Padokan.

Kata kunci: *peer education, pubertas, cara menjaga kesehatan organ reproduksi, anak sekolah*

Tasya Getar Pratiwi (2018). The Influence of Peer Education on the Level of Knowledge of School Children about Puberty and How to Maintain the Reproductive Health Organs in 2 Padokan Elementary School

Advisor: Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat.

Abstract

Background: The puberty of school children has many problems with reproductive health. Knowledge of reproductive health is important for school children to be better prepared to cope with the change occurring. There is a big influence between information and reproductive health behaviors in school children. Issues related to the health of reproductive organs are itching in the genital and vaginal discharge of women.

Research Objective: This study aims to determine the effect of peer education on the level of knowledge of school children about puberty and how to maintain reproductive organs in 2 Padokan Elementary School.

Research Method: The type of research used quantitative research, pre-experimental research design with one group pretest-posttest design. The sampling technique using random sampling and the number of respondents were 72 students. This research using the Illustrative Questionnaire for Sexual and Reproductive Health Knowledge and P&G Always Changing Publish Education Program which has been adjusted to the norm and validity tested with correlation coefficient of biserial on 50 respondents with number r table is 0,361 and reliability using KR-20 with the result is 0,959.

Result: This study uses Wilcoxon test to know the influence of peer education on the level of knowledge of school children about puberty and how to maintain reproductive organ health in SD 2 Padokan. The result is 0,438 with p is 0,05 so it can be concluded that there is no influence of peer education on the level of knowledge of school children about puberty and how to maintain reproductive organ health in SD 2 Padokan.

Conclusion: There is no influence of peer education on the level of knowledge of school children about puberty and how to maintain reproductive organs health in SD 2 Padokan .

Keywords: *peer education, puberty, how to maintain reproductive organs health, school children*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak – anak menjadi dewasa (Herwati dkk, 2017). Remaja berusia 10 – 18 tahun pada tahun 2016 di Indonesia berjumlah sekitar 66,3 juta jiwa atau sekitar 25,6% dari total penduduk Indonesia berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035. Jumlah remaja di Yogyakarta sebanyak 577.943 (Kependudukan Yogyakarta, 2016). Anak berusia 7 – 12 tahun berjumlah 317.652 bersekolah di sekolah dasar di Yogyakarta (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Perubahan yang paling mencolok yang terjadi pada remaja adalah fisik (Asriani dkk (2012) dalam Prabawani, (2016)). Perubahan fisik yang terjadi seperti mimpi basah pada laki – laki dan menstruasi pada perempuan terjadi saat masa pubertas. Pubertas adalah masa dimana kemampuan organ - organ reproduksi menjadi lebih matang (Prabawani, 2016). Masa pubertas pada anak sekolah banyak mengalami permasalahan – permasalahan tentang kesehatan reproduksi. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi penting diberikan pada anak sekolah agar anak sekolah lebih siap dalam menghadapi perubahan yang terjadi (Herwati dkk, 2017). Terdapat pengaruh yang besar antara akses informasi kesehatan reproduksi terhadap perilaku kesehatan reproduksi pada anak sekolah (Mutiarawati, 2013). Salah satu isu yang berkaitan dengan kesehatan organ reproduksi adalah terjadinya gatal di alat kemaluan dan keputihan pada perempuan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis tanggal 20 Oktober 2017 di SD 2 Padokan terdapat 66 siswa dari 2 kelas untuk kelas V. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur terhadap 6 siswa dengan 2 pertanyaan tentang pengertian pubertas dan cara menjaga kebersihan organ reproduksi. Hasil yang didapat hanya 4 siswa yang dapat menjawab pengertian dari pubertas dan 6 siswa dapat menyebutkan cara menjaga kebersihan organ reproduksi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pendidikan sebaya terhadap tingkat pengetahuan anak sekolah pada siswa sekolah dasar.

LANDASAN TEORI

Peer education

Peer Education menurut UNICEF, pendidikan sebaya adalah suatu proses komunikasi, informasi, dan edukasi yang dilakukan oleh dan untuk kalangan sebaya yaitu kalangan satu kelompok, seperti kelompok sebaya pelajar, kelompok anak-anak, kelompok remaja, sama jenis kelamin, dan sama umur. pemberian *peer education* berhubungan dengan pemahaman dan penerimaan pada anak sekolah (Suriani, 2014).

Manfaat *peer education* adalah *peer education* membantu seseorang untuk merubah sikap menjadi lebih baik lagi sesuai dengan informasi yang didapatkan (Permana, 2014). *Peer education* diharapkan mampu menjadi *peer educator* yang menangani dan memperjelas permasalahan kesehatan reproduksi remaja awal (Suriani, 2014).

Remaja

World Health Organization (WHO) tahun 2014, remaja adalah populasi dengan periode usia 10 - 19. Remaja

tersebut dibagi menjadi remaja awal (10-12 tahun), remaja madya (13-15 tahun), dan remaja akhir (16 - 19 tahun) (Anniswah, 2016). Menurut hasil riset dari Septiana (2014), remaja harus mengetahui tentang pubertas dan cara memelihara kesehatan organ reproduksi.

Anatomi Fisiologi Organ Reproduksi

Anatomi organ reproduksi pada pria meliputi testis dan penis, sedangkan pada wanita meliputi ovarium, uterus, tuba falopi, dan vagina.

1. Testis. Testis pada pria berbentuk bulat telur yang terdapat 2 buah terbungkus oleh skrotum yang berbentuk lapisan pembungkus dari testis. Testis berfungsi untuk menghasilkan sel-sel sperma dan tempat sekresi hormone testosterone. Fungsi skrotum sendiri untuk menjaga suhu testis agar tetap hangat (Ramlawati dkk, 2017).
2. Penis. Penis pria berfungsi sebagai saluran cairan mani. Saluran tersebut disebut juga uretra. Uretra tidak hanya berfungsi untuk mengalirkan cairan mani tetapi juga mengalirkan urin saat berkemih. Penis terbentuk dari otot yang ujungnya terdapat seperti lipatan kulit yang bernama kulup. Kulu ini yang akan dihilangkan atau dipotong saat pria disunat (Ramlawati dkk, 2017).
3. Vagina adalah saluran yang menghubungkan uterus dengan alat reproduksi bagian luar. Berfungsi juga untuk jalan lahir, sarana dalam hubungan seksual, dan saluran untuk menyalurkan darah dan lender saat menstruasi (Ramlawati, 2017).

4. Uterus atau rahim adalah organ berongga seperti buah pir yang tersusun atas lapisan-lapisan otot yang berfungsi sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya janin. Rahim ini terletak di atas kandung kemih. Jika perempuan mengalami menstruasi, dinding rahim inilah yang akan meluruh menjadi apa yang kita sebut “darah kotor” (Rofiq, 2015).
5. Tuba falopi berjumlah sepasang yang terletak kanan dan kiri yang memanjang dari uterus. Fungsi dari tuba falopi atau oviduk adalah sebagai saluran sel telur untuk menuju rahim. Oviduk juga berfungsi untuk tempat fertilisasi atau pembuahan dari sel sperma dan sel telur (Setianti dkk, 2016).
6. Ovarium adalah organ reproduksi wanita yang berjumlah 2 buah. Ovarium merupakan kelenjar reproduksi utama pada wanita yang berfungsi menghasilkan ovum atau sel telur dan sebagai penghasil hormon seks utama pada wanita (Setianti dkk, 2016).

Cara Menjaga Kesehatan Organ Reproduksi

1. Menggunakan celana dalam berbahan menyerap keringat dan ganti minimal dua kali sehari (Septiana, 2014; Nurlita 2014).
2. Tidak disarankan menggunakan cairan antiseptik pembilas vagina seperti sabun (Septiana, 2014).
3. Gunakan air mengalir jika kita buang air besar atau buang air kecil di tempat umum (Septiana, 2014).
4. Untuk wanita, basuh vulva menggunakan air bersih setelah buang air kecil dan buang air besar. Basuh dari arah depan ke belakang lalu keringkan dengan tisu kering

sebelum memakai celana dalam agar tidak lembab dan gatal (Zenab, 2013).

5. Untuk pria dianjurkan untuk disunat untuk mencegah penumpukan kotoran di lipatan luar penis (Benita, 2012).

Pubertas

Pubertas adalah masa transisi atau periode kematangan organ dan seksual dari anak-anak ke dewasa yang ditandai dengan munculnya tanda-tanda seksual primer dan sekunder yang berbeda kesiapannya pada tiap anak (Prawirohardjo, 1999: 127; Nuryani, 2015). Pubertas ditandai dengan adanya perubahan fisik dan psikis (emosional). Pubertas ini dimulai pada usia 8-13 tahun untuk perempuan dan 12-15 tahun untuk pria pada populasi sehat. Pubertas pada anak laki-laki ditandai dengan mimpi basah untuk perubahan primer, sedangkan wanita mengalami menstruasi (Hurlock, 2004: 210).

Perkembangan fisik yang terjadi selama pubertas, antara lain:

- a. Laki – laki
 - a) Mengalami ejakulasi pertama kali yang biasanya terjadi saat tidur atau yang biasa disebut mimpi basah.
 - b) Muncul rambut halus di kemaluan dan di bawah ketiak serta bau badan yang disebabkan oleh pematangan kelenjar adrenal.
 - c) Lebih sering stress akan segala hal yang diakibatkan oleh hormon kortisol.
 - d) Pembesaran kemaluan (testis dan penis) yang dipengaruhi oleh kelenjar pituitari sehingga menghasilkan hormon

testosteron dan hormon androgen.

- e) Massa otot meningkat yang menyebabkan lemak berkurang dan tubuh menjadi kuat.
- f) Pertumbuhan tinggi badan yang cepat disebabkan oleh hormon testosteron.
- g) Tumbuhnya kumis, jakun, janggut, bahu dan dada melebar.
- h) Suara memberat.

b. Perempuan

- a) Mulai mengalami *menarche* (menstruasi untuk pertama kali).
- b) Pembesaran payudara dan pinggul serta munculnya rambut-rambut halus di sekitar kemaluan dan ketiak yang disebabkan oleh hormon estrogen.
- c) Tinggi tubuh berkembang pesat kurang lebih 59 inci.
- d) Suara menjadi halus.

Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah tentang Pubertas dan Cara Memelihara Kesehatan Organ Reproduksi

Pengetahuan ialah hasil pengindraan manusia terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (Prihatiningsih; Sasongko, 2013). Pengetahuan pada anak sekolah mengenai pubertas dan cara memelihara kesehatan organ reproduksi. Menurut jurnal *The Effectiveness of Peer Education Toward Adolescents' Knowledge Level of Sexual Education In Tumpak Region Mojokerto* (Dewi; Kristiani, 2014), tingkat pengetahuan anak sekolah tentang pubertas dan cara memelihara

organ reproduksi sebelum diberikan pengetahuan kesehatan reproduksi adalah kurang yang dipengaruhi oleh adanya faktor budaya dan lingkungan yang kurang mendukung.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pre-experimental design* dengan bentuk *one group pretest-posttest Design* yaitu responden akan diberikan *pretest* sebelum diberikan perlakuan. *Pretest* telah selesai, responden akan diberikan perlakuan yang sama lalu akan diberikan *posttest* untuk membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Setyanto, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V di SD 2 Padokan yang berjumlah 90 murid. Sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas V di SD 2 Padokan yang berjumlah 72 murid yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Pengambilan sampel terdapat kriteria inklusi seperti anak yang bersedia menjadi responden, murid kelas V, berumur 10-12 tahun, sudah mengalami pubertas. Kriteria eksklusi pada pengambilan sampel yaitu murid tidak hadir saat penelitian dan tidak mengikuti penelitian secara keseluruhan.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner yang dipakai sesuai pada kuesioner dalam jurnal penelitian *Illustrative*

Questionnaire for Sexual and Reproductive Health Knowledge (2001) dalam jurnal *The Effectiveness of Peer Education Toward Adolescents' Knowledge Level of Sexual Education in Tumpak Region Mojokerto* (2015) dan *P&G Always Changing Puberty Education Program* (2015) yang telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan dan norma yang ada di masyarakat di Yogyakarta.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin, Pernah atau Tidak Mendapat Informasi, Sumber Informasi, dan Penting atau Tidak Informasi Pubertas dan Cara Menjaga Kesehatan Organ Reproduksi (n=72)

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	43	59,7
Laki – laki	29	40,3
Pernah atau Tidak Mendapat Informasi		
Pernah	45	62,5
Tidak	27	37,5
Sumber Informasi Pubertas		
Guru	7	9,7
Orang Tua	46	63,9
Buku	1	14
Saudara Laki – laki	0	0
Saudara Perempuan	1	1,4
Petugas	13	18,1

Kesehatan		
Teman	0	0
TV/Radio	3	4,2
Lain – Lain	1	1,4
Sumber Informasi Kesehatan Organ Reproduksi		
Guru	15	15
Orang Tua	33	45,8
Buku	1	1,4
Saudara Laki – laki	0	0
Saudara Perempuan	2	2,8
Petugas Kesehatan	16	22,2
Teman	0	0
TV/Radio	0	0
Lain – Lain	5	6,9
Penting atau Tidak Informasi Pubertas dan Cara Menjaga Kesehatan Organ Reproduksi		
Penting	71	1,4
Tidak	1	98,6

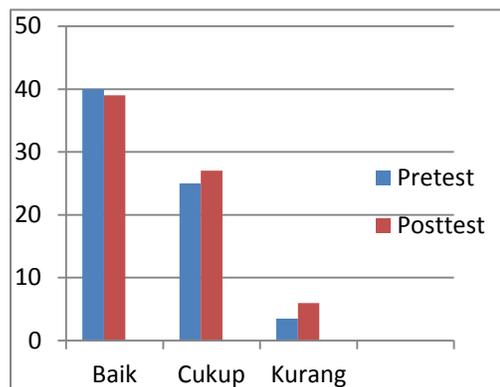
Sumber: Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa 45 orang siswa (62,5%) pernah mendapatkan informasi tentang pubertas dan cara menjaga kesehatan organ reproduksi. Sumber informasi tentang pubertas dan kesehatan organ reproduksi paling banyak didapat dari orang tua yaitu masing - masing sebanyak 46 murid (63,9%) dan 33 murid (45,8%). Hasil untuk pubertas dan cara menjaga kesehatan organ reproduksi penting atau tidak adalah

sebanyak 71 murid (98,6%) menjawab penting.

Gambaran tingkat pengetahuan anak sekolah tentang pubertas dan cara menjaga kesehatan organ reproduksi

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah tentang Pubertas dan Cara Menjaga Kesehatan Organ Reproduksi (n=72)



Sumber : data primer, 2018

Tabel 2 menyatakan bahwa pengetahuan responden menjadi kategori baik, cukup, dan kurang. Hasil menunjukkan hasil *pretest* dalam kategori baik adalah 40 siswa sedangkan setelah diberi penyuluhan menjadi 39 siswa. Hasil tersebut menyatakan bahwa terjadi penurunan jumlah responden pada kategori baik.

Analisa Bivariat

Hasil penelitian pengaruh *peer education* terhadap tingkat pengetahuan anak sekolah tentang pubertas dan cara menjaga kesehatan organ reproduksi pada siswa kelas V

SD 2 Padokan menggunakan program SPSS untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel yaitu *peer education* dan tingkat pengetahuan anak sekolah tentang pubertas dan cara menjaga kesehatan organ reproduksi. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3 Hasil Analisis Uji Wilcoxon
Pretest Posttest**

	N	Median (minimum- maksimum)	P
Pengetahuan sebelum penyuluhan	72	1.81 (1-3)	0,438
Pengetahuan setelah penyuluhan	72	1.88(1-3)	0,438

Sumber: data primer, 2018

Tabel 3 menunjukkan hasil pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan. Pengetahuan sebelum penyuluhan responden didapatkan nilai rata-rata 1.81 lalu setelah diberikan penyuluhan menjadi 1,88. Tabel di atas juga menyatakan bahwa nilai *significancy* (ρ) dari hasil uji *Wilcoxon* adalah 0,438. Batas nilai ρ adalah 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah tidak ada perbedaan antara *pretest* dan *post-test* karena nilai ρ pada penelitian ini lebih dari 0,05.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

a) Jenis Kelamin

Hasil analisis statistik menghasilkan jumlah laki – laki dalam penelitian ini adalah 29 orang dan jumlah perempuan adalah

43 orang. Anak – anak perempuan yang mengikuti penelitian ini lebih tertarik daripada laki – laki karena anak laki – laki pada penelitian ini terlihat sudah paham mengenai materi pada penelitian ini. *Peer education* diberikan pada laki – laki atau perempuan sama – sama tertarik tentang pubertas dan cara menjaga kesehatan organ reproduksi.

Penelitian

Nurmansyah dkk (2012) menyatakan anak perempuan lebih tertarik untuk mengikuti materi atau penyuluhan mengenai pubertas dan kesehatan reproduksi. Anak perempuan lebih mendapatkan manfaat positif dari informasi tentang pubertas dan cara menjaga kesehatan organ reproduksi yang bersumber dari ibu dibandingkan dengan anak laki – laki (Ernawati, 2015). Anak perempuan mengalami masa pubertas yang lebih awal dibandingkan dengan laki – laki seusianya maka anak perempuan lebih tertarik mengikuti penelitian ini (Irawan, 2016).

b) Pernah atau tidak mendapat informasi tentang pubertas dan cara

menjaga kesehatan organ reproduksi

Hasil analisis statistik didapatkan hasil bahwa mayoritas responden penelitian ini pernah mendapatkan informasi tentang pubertas dan cara menjaga kesehatan organ reproduksi. ICPD (*International Conference on Population and Development*) dalam Nurlita (2014) menyatakan informasi tentang kesehatan organ reproduksi merupakan hak untuk semua individu baik perempuan atau laki – laki sehingga dapat berperilaku sehat terutama mengenai kesehatan organ reproduksi anak sekolah. Latifah dkk (2016) menyatakan bahwa anak sekolah sebagian besar sudah mendapatkan informasi tentang pubertas dan cara menjaga kesehatan organ reproduksi namun penting mendapatkan bimbingan yang intensif. Anak sekolah pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan organ reproduksi dan pubertas yang berasal dari *mobile application* (Lie, 2015)

- c) Sumber informasi pubertas
Hasil analisis statistik didapatkan hasil bahwa responden banyak yang mendapatkan informasi

pubertas yang berasal dari orang tua (46 siswa). Informasi *informal* atau *formal* yang diberikan pada anak sekolah mempengaruhi pengetahuan anak sekolah sehingga terjadi perubahan kebiasaan (Putriningtias, 2014). Sujarwati dkk (2014) menyatakan orang tua memiliki peran besar dalam melakukan pendidikan kesehatan mengenai pubertas pada anak sekolah. Orang tua yang dapat berkomunikasi dengan baik dengan anak dapat membantu anak sekolah memahami informasi tentang pubertas (Sujarwati dkk, 2014). Makmun (2013) dalam menyatakan bahwa perilaku dan pribadi anak sekolah merupakan dominasi pengaruh dari orang tua dan bantuan dari orang tuanya.

- d) Sumber informasi cara menjaga kesehatan organ reproduksi

Hasil analisis statistik didapatkan hasil bahwa responden penelitian sebagian besar sumber informasi tentang kesehatan organ reproduksi didapatkan dari orang tua. Munandari (2012) menyatakan orang tua adalah sumber pertama untuk memberikan

informasi tentang kesehatan organ reproduksi pada anak sekolah secara benar dan dapat dipercaya. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua semakin anak sekolah mendapatkan informasi tentang cara menjaga kesehatan organ reproduksi (Munandari, 2012). Anak sekolah banyak yang menanyakan cara menjaga kesehatan organ reproduksi pada ibunya sebagai orang yang paling berperan dan paling dekat dibandingkan dengan orang lain (Nurmansyah dkk, 2012). Memberdayakan dan bertanya tentang kesehatan organ reproduksi adalah sangat penting dimana pendidikan disesuaikan oleh pandangan ibu (Shams *et.al.*, 2015).

- e) Penting atau tidak kesehatan organ reproduksi
- Hasil analisis statistik didapatkan hasil responden menyatakan kesehatan organ reproduksi penting untuk diketahui. Putriningtias (2014) menyatakan kesehatan organ reproduksi penting untuk diketahui karena perubahan fisik dan biologis mulai terjadi sehingga memerlukan penyuaian diri pada anak sekolah. Kesehatan organ reproduksi sangat penting

untuk disadari sejak dini terutama kesehatan organ reproduksi eksterna (Nurlita, 2014). Anak sekolah memerlukan informasi mengenai kesehatan reproduksi agar meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tingkah laku dalam menjaga kesehatan organ reproduksi

- b. Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah tentang Pubertas dan Cara Menjaga Kesehatan Organ Reproduksi

Hasil analisis statistik menghasilkan gambaran tingkat pengetahuan anak sekolah tentang pubertas dan kesehatan organ reproduksi pada anak sekolah saat *pretest* dalam kategori baik ada 40 orang, cukup 25 orang, dan kurang ada 7 orang sedangkan saat *post test* dalam kategori baik ada 39 anak, cukup 27 orang, dan kurang ada 6 orang. Total tingkat pengetahuan responden meningkat menjadi kategori cukup setelah diberikan *peer education*.

Tingkat pengetahuan tentang pubertas pada anak sekolah dipengaruhi oleh pendidikan dan media massa yang canggih (Latifah dkk, 2016). Tingkat pengetahuan anak sekolah tentang pubertas dan cara menjaga kesehatan

organ reproduksi dipengaruhi oleh penyuluhan dan pendidikan kesehatan (Afriliana dkk, 2014). Baiknya tingkat pengetahuan responden adalah wajar karena semakin banyak media informasi yang memberikan informasi tentang pubertas dan cara menjaga kesehatan organ reproduksi (Baku, 2017)

2. Analisis Bivariat

Hasil analisis statistik pada penelitian ini didapatkan nilai *significancy* (p) 0.438 pada tabel dimana nilai normal adalah $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari *peer education* dengan tingkat pengetahuan anak sekolah tentang pubertas dan cara menjaga kesehatan organ reproduksi. *Peer education* tidak berpengaruh pada tingkat pengetahuan anak sekolah tentang pubertas dan cara menjaga kesehatan organ reproduksi karena pada masa modern anak sekolah lebih sering menggunakan media elektronik. Hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan sebelumnya, banyak murid menyatakan bertanya kepada orang tuanya lebih digunakan untuk mencari informasi tentang pubertas dan cara menjaga kesehatan organ reproduksi karena lebih terjamin kerahasiaannya.

Hal ini diperkuat dengan teori Piaget dalam Rahmawati dkk (2011) menyatakan bahwa anak sekolah dan remaja cenderung

menggali pengetahuannya melalui informasi yang didapat dari media massa dan orang tua. Tingkat pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan organ reproduksi anak sekolah dipengaruhi oleh media massa (Rahmawati, 2011). Banyak anak sekolah terpapar informasi tentang pubertas dan cara menjaga kesehatan organ reproduksi dari radio dan televisi (Iswarati, 2011). Informasi dan pendekatan kesehatan terutama kesehatan reproduksi termasuk pubertas dan cara menjaga kesehatan organ reproduksi untuk anak sekolah dan remaja lebih berpengaruh dengan menggunakan *mHealth* (*mobile health*) karena anak sekolah lebih tertarik menggunakan teknologi baru yang lebih akurat, dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, perawatan yang tepat untuk kesehatan seksual dan reproduksi pada anak sekolah dan remaja yang sangat sensitif, dan dapat terjamin kerahasiaannya (L'Engle *et.al.*, 2016).

Rochmania (2015) menyatakan pola asuh orang tua mempengaruhi sikap anak sekolah dalam belajar tentang pubertas dan cara menjaga kesehatan organ reproduksi dimana orang tua memiliki keterikatan, interaksi, dan perilaku dengan anak sekolah. Orangtua cenderung menempatkan tanggungjawab untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi termasuk pubertas, cara menjaga kesehatan organ

reproduksi, kehamilan, dan gambaran dari infeksi menular seksual (Wanje *et.al.*, 2014).

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Herwati dkk (2017) yang menyatakan bahwa anak sekolah dan remaja lebih memperoleh informasi tentang pubertas dari teman sebayanya. Teman sebaya adalah tempat berbagi pengalaman, cerita, dan perasaan yang merupakan bagian dalam membentuk identitas diri yang mempengaruhi sikap, pengetahuan, dan perilaku anak sekolah tentang pubertas (Jihadi, 2013). Teman sebaya merupakan faktor yang cukup berpengaruh untuk perilaku anak sekolah dalam menjaga kesehatan organ reproduksi dimana anak sekolah akan mengikuti perilaku temannya agar anak sekolah dapat diterima dipergaulannya (Anniswah, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan didukung beberapa penelitian yang menunjang di atas, *peer education* tidak berpengaruh dengan tingkat pengetahuan anak sekolah tentang pubertas dan cara menjaga kesehatan organ reproduksi. Tingkat pengetahuan anak sekolah pada masa modern sebagian besar dipengaruhi oleh orang tua dan media massa atau media elektronik.

KESIMPULAN

1. Analisis Univariat

- a. Karakteristik responden
 - a) Jenis Kelamin

Sebanyak 59,7% siswa perempuan mengikuti penelitian ini.

- b) Pernah atau tidak mendapat informasi tentang pubertas dan cara menjaga kesehatan organ reproduksi
Responden pada penelitian ini sebagian besar pernah mendapatkan informasi tentang pubertas dan cara menjaga kesehatan organ reproduksi yaitu sebesar 62,5%.
- c) Sumber informasi pubertas
Responden penelitian ini mendapatkan informasi tentang pubertas kebanyakan bersumber dari orang tua sebanyak 63,9%.
- d) Sumber informasi cara menjaga kesehatan organ reproduksi
Sumber informasi yang didapat responden untuk mendapatkan informasi tentang cara menjaga kesehatan organ reproduksi adalah melalui orang tua yaitu sebanyak 45,8 %.
- e) Penting atau tidak cara menjaga kesehatan organ reproduksi
Sebanyak 98,6% responden menyatakan bahwa cara menjaga

- kesehatan organ reproduksi itu penting.
- b. Gambaran tingkat pengetahuan anak sekolah tentang pubertas dan cara menjaga kesehatan organ reproduksi
- Gambaran tingkat pengetahuan anak sekolah tentang pubertas dan cara menjaga kesehatan organ reproduksi adalah cukup baik dengan persentase sebanyak 61,1%.

2. Hasil bivariat

Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan hasil pada tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan responden adalah 1,81 untuk nilai rata-rata lalu setelah diberikan penyuluhan menjadi 1,88. Hasil uji statistic *Wilcoxon* juga mendapatkan nilai p 0,466 dimana lebih tinggi dibanding dengan nilai batas p 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *peer education* tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan anak sekolah tentang pubertas dan cara menjaga kesehatan organ reproduksi.

Saran

1. Bagi Pelayanan Keperawatan
Diharapkan perawat dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi dan sosialisasi kepada remaja awal (umur 10-13 tahun) terkait pubertas dan cara menjaga kesehatan organ reproduksi.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat membuat kebijakan dan prosedur bagaimana cara agar siswa yang mulai memasuki kelas V (rata – rata siswa yang memasuki kelas V sudah pubertas) dapat diberikan edukasi tentang pubertas dan cara menjaga kesehatan reproduksi.

3. Bagi Murid

Diharapkan murid – murid dapat meningkatkan pengetahuan tentang pubertas dan cara menjaga kesehatan organ reproduksi sehingga dapat mengetahui dan menjalankan cara menjaga kesehatan organ reproduksi terutama murid – murid yang sudah pubertas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang tingkat pengetahuan anak sekolah terkait pubertas dan cara menjaga kesehatan organ reproduksi

DAFTAR PUSTAKA

- Anniswah, Nadra. 2016. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Berisiko IMS pada Remaja Pria di Indonesia*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Baku, Aku Elizabeth; Isaac Agbemaflle; Richard M. K. Adanu. 2017. *Effects of Parents Training on Parents' Knowledge and Attitudes about Adolescent Sexuality in Accra Metroplis, Ghana*. Ghana: University of Health and Allied Sciences.
- Benita, Nydia Rena. 2012. *Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Buzarudina, Frisa. 2013. *Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMAN 6 Kecamatan Pontianak Timur*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Cleland, John; Roger Ingham; Nicole Stone. 2001. *Asking Young People about Sexual and Reproductive Behaviour: Illustrative Core Instruments*. Journal of Special Programme of Research, Development and Research Training In Human Reproductive, Volume 1 ,halaman 3-56.
- Clinical Standards Committee. 2016. *Service Standards for Sexual and Reproductive Healthcare*. Journal of Faculty of Sexual and Reproductive Healthcare of the Royal College of Obstetricians and Gynaecologists, Volume 3, halaman 4-16.
- Desmarnita, Ulty; Sri Djuwitaningsih; dan Rochimah. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Kesehatan Reproduksi*. Jurnal Keperawatan. 2, (3), 55-62.
- Deviani, Ni Wayan. 2014. *Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Kehamilan pada Usia Remaja di Wilayah Kerja UPT Kesmas Payangan*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Ernawati, Hery. 2011. *Pemanfaatan Orang Tua Sebagai Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Daerah Pedesaan*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Hermansyah, Suriani. 2015. *Pengaruh Peer Group terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

- Herwati, Ida; Joko Wiyono; Ragil Catur Adi W. 2017. *Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Perubahan Fisik pada Masa Pubertas dengan Tingkat Stres*. Nursing News. Volume 2. Nomor 2. Malang.
- Irawan, Erna. 2016. *Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di Desa Kertajaya*. Bandung: Universitas BSI.
- Ippoliti, Nicole B.; Kelly L'Engle. 2017. *Meet Us on the Phone: Mobile Phone Programs for Adolescent Sexual and Reproductive Health in Low-to-Middle Income Countries*. California: University of San Francisco.
- Iswarati. 2011. *Pengetahuan dan Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia*. Manajerial. Volume 9. Nomor 18. Halaman 1-16.
- Jihadi, Islah Akhlaqunnissa; Titin Ungsianik. 2013. *Pengetahuan dan Sikap Remaja Mengenai Perubahan Fisik dan Psikososial pada Masa Pubertas*. Depok: Universitas Indonesia.
- Karundeng, Frantin F.; Sesca D. Solang; Henry S. Imbar. 2015. *Pengaruh Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP Negeri 08 Bitung*. Jurnal Ilmiah Bidan. Volume 3. Nomor 2. Halaman 8-11.
- Kusmiran E. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- L'Engle, Kelly L. et.al. 2016. *Mobile Phone Interventions for Adolescent Sexual and Reproductive Health: A Systematic Review*. American Academy of Pediatrics Review Article. Volume 138. Issue 3.
- Latifah, Hani; Kusminatun; Dwi Ratnaningsih. 2016. *Tingkat Pengetahuan tentang Pubertas pada Remaja Putri Kelas VIII di SMP Muhammadiyah III Depok Sleman*. Jurnal Permata Indonesia. Volume 7. Nomor 1. Halaman 01-09. Poltekkes Permata Indonesia.
- Lie, Maria Renata Sulisty. 2015. *Perancangan Media Interaktif Pembelajaran Pubertas untuk Remaja*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Mutiawati. 2013. *Pengaruh Akses Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Praktik Kesehatan Reproduksi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal Tahun 2013*. Tegal: Politeknik Harapan Bersama.

- Notoadmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmansyah, Mochamad Iqbal; Badra Al-Aufa; Yuli Amran. 2012. *Peran Keluarga, Masyarakat dan Media sebagai Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi pada Mahasiswa*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Permana, Ranandhika Tri Rohmadi Wisnu. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Peer Group terhadap Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di SMA N 2 Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Data dan Informasi "Profil Kesehatan Indonesia 2016"*. Jakarta.
- Rahmawati, Vivin Eka; Ninik Azizah; Suyati. 2011. *Hubungan Pemanfaatan Beberapa Jenis Media Massa dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Kelas XI SMA*. Jombang: Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum.
- Riwidikdo, H. 2010. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta; Mitra Cendekia Press.
- Rochmania, Bella Kartini. 2015. *Sikap Remaja Putri dalam Menghadapi Perubahan Fisik Masa Pubertas*. Jurnal Promkes. Volume 3. Nomor 2. Halaman 206-217. Departemen Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Saputro, Dodi Nur Afif Ageng. 2015. *Pengaruh Promosi Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Seks Pranikah di SMA Muhammadiyah 4 Kartasura*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Septiana. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Rerproduksi di SMP Islam Ruhama Ciputat*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Setiowati, Dwi. 2014. *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja di SMK Islam Wijaya Kusuma Jakarta Selatan*. Jakarta Selatan: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju.
- Setyani, Rizka Ayu. 2016. *Intervensi Peer Education at Community Level terhadap Pemahaman, Penerimaan, dan Penggunaan Kondom Wanita Pada Wanita Pekerja Seks Di Kota Surakarta*.

Surakarta: Universitas Sebelas
Maret.

Shams, Mohsen *et.al.* 2017. *Mothers' Views about Sexual Health Education for Their Adolescent Daughters: a Qualitative Study.* Iran: Yasuj University of medical Sciences.

Sujarwati; Anafrin Yugistyowati; Kayat Haryani. 2014. *Peran Orang Tua dan Sumber Informasi dalam Pendidikan Seks dengan Perilaku Seksual Remaja pada masa Pubertas di SMAN 1 Turi.* Jurnal Ners and Kebidanan Indonesia. Volume 2. Nomor 3. Halaman 112-116. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata.

UNAIDS; World Health Organization. 2015. *Global Standards for Quality Health-Care Services for Adolescents.* Volume 1. Switzerland.

The International Planned Parenthood Federation. 2015. *Sustainable Development Goals: A SRHR LSQ Guide for National Implementation.* London.